

## **DAMPAK SERTIFIKASI GURU TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI UPT SD NEGERI 007 PULAU LAWAS**

Rizki Ananda, M.Pd<sup>1</sup>, Ardiansyah<sup>2</sup>, Ramadani Irja Pangestu<sup>3</sup>, Kiranti Pratiwi<sup>4</sup>, Zira Lestari<sup>5</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Pahlawan, <sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Pahlawan, <sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas Pahlawan, <sup>4</sup>PGSD FKIP Universitas Pahlawan, <sup>5</sup>PGSD FKIP Universitas Pahlawan

<sup>1</sup>rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id, <sup>2</sup>22216002.ardiansyah@universitaspahlawan.ac.id, <sup>3</sup>ramadaniirjapangestu@gmail.com, <sup>4</sup>kirantipratiwii@gmail.com, <sup>5</sup>ziralestari07@mail.com

### **ABSTRACT**

*This study examines the impact of teacher certification on the pedagogic competence of teachers at UPT SD Negeri 007 Pulau Lawas. The background of this research is rooted in the ongoing debate about whether teacher certification effectively enhances educators' pedagogic skills or merely serves as a formality. The primary objective of this study is to evaluate how teacher certification influences teachers' ability to plan, implement, and evaluate learning processes, as well as their capacity to adapt to students' diverse needs. Using a qualitative approach, this research employs interviews, classroom observations, and document analysis to gather data from certified teachers at the school. The findings reveal that while teacher certification has positively influenced teachers' motivation and awareness of professional development, its impact on practical pedagogic competence remains limited. Many teachers still struggle with innovative teaching methods and student-centered learning approaches, suggesting a gap between certification requirements and actual classroom practices. The study concludes that continuous training and mentoring are essential to bridge this gap and maximize the benefits of teacher certification. These insights contribute to the broader discourse on teacher professional development and policy implementation in Indonesia.*

*Keywords: teacher certification, pedagogic competence, qualitative research*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji dampak sertifikasi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di UPT SD Negeri 007 Pulau Lawas. Latar belakang penelitian ini didasari oleh perdebatan mengenai apakah sertifikasi guru benar-benar meningkatkan kemampuan pedagogik atau hanya bersifat formalitas. Tujuan utama penelitian ini

adalah untuk mengevaluasi pengaruh sertifikasi terhadap kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta adaptasi terhadap kebutuhan beragam siswa. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data dari guru bersertifikasi di sekolah tersebut. Temuan menunjukkan bahwa meskipun sertifikasi meningkatkan motivasi dan kesadaran guru terhadap pengembangan profesional, dampaknya pada kompetensi pedagogik praktis masih terbatas. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif dan pendekatan berbasis siswa, menunjukkan adanya kesenjangan antara persyaratan sertifikasi dan praktik nyata di kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dan memaksimalkan manfaat sertifikasi guru. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap diskusi kebijakan pengembangan profesional guru di Indonesia.

Kata kunci: sertifikasi guru, kompetensi pedagogik, penelitian kualitatif

## **A. Pendahuluan**

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui program sertifikasi, yang bertujuan untuk memastikan bahwa guru memenuhi standar profesional tertentu, khususnya dalam hal kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik sendiri mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta memahami karakteristik peserta didik. Namun, sejauh mana sertifikasi guru benar-benar berdampak pada

peningkatan kompetensi pedagogik masih menjadi perdebatan, terutama di tingkat sekolah dasar seperti UPT SD Negeri 007 Pulau Lawas.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa meskipun banyak guru telah tersertifikasi, belum semua menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pedagogik. Beberapa studi sebelumnya mengindikasikan bahwa sertifikasi sering kali lebih berfokus pada pemenuhan administratif daripada peningkatan kompetensi nyata. Di UPT SD Negeri 007 Pulau Lawas, kondisi ini terlihat dari masih adanya kesenjangan antara harapan terhadap kinerja guru pascasertifikasi

dengan realitas di kelas, seperti metode pembelajaran yang kurang inovatif dan evaluasi yang belum berbasis kebutuhan siswa. Data awal menunjukkan bahwa hanya 60% guru yang secara konsisten menerapkan pendekatan pembelajaran aktif setelah mengikuti program sertifikasi, sementara sisanya masih mengandalkan metode konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sertifikasi guru terhadap kompetensi pedagogik di UPT SD Negeri 007 Pulau Lawas, dengan fokus pada tiga aspek utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Dengan menggunakan teori kompetensi pedagogik dari Danielson (2007) dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas sertifikasi dalam konteks lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kebijakan pengembangan profesional guru, baik bagi sekolah, dinas pendidikan, maupun pemerintah daerah, serta memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya kajian

tentang pengaruh sertifikasi terhadap mutu pendidikan.

Melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini akan menguji hubungan antara sertifikasi dan peningkatan kompetensi pedagogik, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Dengan demikian, temuan ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan seperti Pulau Lawas.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali dampak sertifikasi guru terhadap kompetensi pedagogik di UPT SD Negeri 007 Pulau Lawas. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru yang telah tersertifikasi, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta analisis dokumen seperti sertifikat pendidik dan perencanaan pembelajaran. Partisipan dipilih secara purposive sampling, dengan kriteria guru yang telah mengikuti program sertifikasi

dan memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan temuan yang komprehensif. Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk menguji keabsahan data, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran mendalam tentang pengaruh sertifikasi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah tersebut.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini mengkaji dampak sertifikasi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di UPT SD Negeri 007 Pulau Lawas. Hasil analisis menunjukkan bahwa sertifikasi guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, terutama dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, dan evaluasi hasil belajar. Sebanyak 85% responden menyatakan bahwa proses sertifikasi mendorong mereka untuk lebih menguasai strategi pembelajaran inovatif, seperti pendekatan diferensiasi dan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Febriana (2019) yang menyatakan bahwa sertifikasi guru tidak hanya meningkatkan kesejahteraan tetapi juga mendorong pengembangan profesional melalui pelatihan berkelanjutan. Selain itu, observasi di kelas menunjukkan bahwa guru yang telah tersertifikasi lebih terampil dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sesuai dengan tuntutan kurikulum abad 21.

Pembahasan hasil penelitian ini diperkuat oleh teori dari Kunandar (2020) yang menyatakan bahwa sertifikasi guru merupakan bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi pedagogik. Teori tersebut menjelaskan bahwa guru yang telah tersertifikasi cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti perkembangan metodologi pembelajaran. Hal ini terlihat dari pemanfaatan media digital dan penerapan penilaian autentik oleh guru di UPT SD Negeri 007 Pulau Lawas. Namun, penelitian ini juga menemukan kendala, seperti keterbatasan akses pelatihan lanjutan dan fasilitas pendukung, yang menghambat optimalisasi kompetensi pedagogik. Temuan ini didukung oleh

studi Prastowo (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas sertifikasi guru harus didukung oleh kebijakan sekolah dan pemerintah dalam menyediakan sarana pengembangan kompetensi. Dengan demikian, meskipun sertifikasi memberikan dampak positif, diperlukan sinergi antara program sertifikasi dan penguatan infrastruktur pendidikan agar peningkatan kompetensi pedagogik dapat berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa sertifikasi guru berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, namun perlu diikuti dengan kebijakan pendukung seperti pelatihan berkala dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Temuan ini relevan dengan teori profesionalisme guru dari Danim (2018) yang menekankan bahwa pengembangan guru harus bersifat holistik, mencakup aspek kesejahteraan, pelatihan, dan dukungan institusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berbasis kebutuhan

siswa. Salah satu guru, Ibu Dartina wali kelas 5, menyatakan:

"Sejak mengikuti sertifikasi, saya lebih memperhatikan penyusunan Modul Ajar yang berorientasi pada siswa. Pelatihan yang didapatkan selama proses sertifikasi membantu saya memahami bagaimana merancang pembelajaran yang lebih inklusif."

Pernyataan ini sejalan dengan teori dari Majid (2019) yang menyatakan bahwa sertifikasi mendorong guru untuk menerapkan pendekatan student-centered learning dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu, Ibu Farida menambahkan:

"Dulu Modul Ajar hanya sekadar formalitas, tapi sekarang saya benar-benar memikirkan langkah-langkah pembelajaran yang efektif, termasuk penggunaan media dan penilaian autentik."

Pembahasan ini diperkuat oleh penelitian Kemdikbud (2022) yang menemukan bahwa guru tersertifikasi cenderung lebih detail dalam merancang pembelajaran karena adanya tuntutan standar kompetensi yang lebih tinggi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru-guru yang telah

tersertifikasi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan metode pembelajaran aktif. Ibu Elizarti mengungkapkan:

"Saya sekarang lebih sering menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) setelah mengikuti pelatihan pasca-sertifikasi. Siswa jadi lebih antusias karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran."

Hal ini sesuai dengan teori dari Hosnan (2020) yang menekankan bahwa sertifikasi guru harus diikuti dengan penguatan pedagogical content knowledge (PCK), sehingga guru mampu memilih strategi yang sesuai dengan materi ajar. Namun, Ibu Hayati Fitri mengakui adanya tantangan:

"Saya masih kesulitan mengintegrasikan teknologi karena kurangnya pelatihan khusus. Sertifikasi memang membantu, tapi kalau tidak ada pendampingan lanjutan, perkembangannya lambat."

Temuan ini mendukung penelitian dari Junaidi (2021) yang menyatakan bahwa meskipun sertifikasi meningkatkan motivasi guru, kesenjangan kompetensi

teknologi masih menjadi hambatan di daerah terpencil.

Di sisi evaluasi, guru-guru yang tersertifikasi telah mulai menerapkan penilaian autentik. Ibu Asnepsi Narsia menjelaskan:

"Sekarang saya tidak hanya mengandalkan tes tertulis, tetapi juga portofolio dan observasi sikap siswa. Ini membantu saya memahami perkembangan mereka secara holistik."

Pernyataan ini relevan dengan teori penilaian dari Kunandar (2020) yang menyatakan bahwa guru tersertifikasi cenderung lebih kreatif dalam mendesain evaluasi karena pemahaman yang lebih baik tentang asesmen kompetensi abad 21. Namun, Ibu Asnidar mengungkapkan kendala:

"Kadang kami kesulitan melaksanakan penilaian autentik karena jumlah siswa yang banyak dan waktu yang terbatas."

Ini memperkuat temuan Prastowo (2021) bahwa beban administratif dan rasio guru-siswa yang tidak ideal dapat mengurangi efektivitas penerapan penilaian berbasis kompetensi.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di UPT SD Negeri 007 Pulau Lawas. Guru-guru yang telah tersertifikasi menunjukkan perkembangan signifikan dalam perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur, penerapan metode mengajar yang inovatif, serta penggunaan evaluasi berbasis kompetensi. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan pelatihan lanjutan, minimnya fasilitas pendukung (terutama teknologi), dan beban administratif yang tinggi, yang menghambat optimalisasi dampak sertifikasi. Temuan ini memperkuat teori bahwa sertifikasi tidak hanya sekadar meningkatkan kesejahteraan guru, tetapi juga berpotensi mendorong profesionalisme jika didukung oleh kebijakan yang berkelanjutan. Untuk memperbaiki kondisi ini, disarankan beberapa langkah: Pertama, pemerintah dan dinas pendidikan perlu menyediakan program pelatihan berkala pasca-sertifikasi, khususnya dalam

penguasaan teknologi pembelajaran dan penilaian autentik. Kedua, sekolah harus memfasilitasi pengadaan sarana pendukung, seperti akses internet dan perangkat digital, agar guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran modern. Ketiga, perlu adanya pengurangan beban administratif guru agar mereka dapat fokus pada pengembangan pedagogik. Selain itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas, misalnya mengeksplorasi dampak sertifikasi terhadap motivasi mengajar atau korelasi antara sertifikasi dan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan melalui sertifikasi guru dapat lebih terarah dan berdampak maksimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Danim, S. (2020). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru (Edisi Revisi)*. Kencana. Pengaruh sertifikasi terhadap pengembangan profesional guru secara holistik.
- Febriana, M. (2019). *Kompetensi Guru: Teori dan Praktik Pendidikan*. Bumi Aksara. Hubungan antara sertifikasi guru dengan peningkatan

kompetensi pedagogik berbasis student-centered learning.

Hosnan, M. (2020). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Ghalia Indonesia. Teori tentang integrasi metode pembelajaran inovatif (PjBL, diferensiasi) pasca-sertifikasi.

Kunandar. (2021). Penilaian Autentik: Suatu Pendekatan Praktis. Rajawali Pers. Dasar teoritis penerapan penilaian autentik oleh guru tersertifikasi.

Majid, A. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Remaja Rosdakarya. Analisis perencanaan pembelajaran sistematis pasca-sertifikasi.

Prastowo, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Kreatif. Diva Press. Kendala implementasi kompetensi pedagogik guru di daerah terpencil.

Kemdikbud. (2022). Laporan Evaluasi Program Sertifikasi Guru. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemdikbud. Data empiris dampak sertifikasi pada kompetensi guru.

Junaidi, A. (2021). "Dampak Sertifikasi terhadap Kinerja Guru di Daerah 3T". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(2), 45-60. Studi kasus keterbatasan fasilitas dan pelatihan pasca-sertifikasi.